



Warta Sardono Harjo

BERITANYA WARGA SARDONOHARJO

KUMPULAN ARTIKEL DI EDISI INI:

- PARCEL CINTA ANAK YATIM EDISI KE-9
KARANG TARUNA DSN
SARDONOHARJO SANTUNI 55 ANAK
- MELALUI KEGIATAN TARLING
RAMADAN 1447 H, PEMKAL DAN BPKAL
PERKUAT SINERGI SERTA
SILATURAHMI BERSAMA WARGA
- SUNUR (SUNGKEMAN & JANUR)
SIMBOL KEARIFAN LOKAL UNTUK
SALING MEMAFAKAN & BERSYUKUR
- PERAN SERTA YAYASAN MASJID
ATTAUWABIIN DALAM RANGKA
MEMBANGUN PERADABAN MELALUI
PELAKSANAAN PENDIDIKAN USIA DINI
(KBIT ATTAUWABIIN)
- BUKBER SANGGAR BANYU BENING :
"SPIRIT 3A (ASAHA-ASIH-ASUH) UNTUK
MERAHAI KEBERHASILAN
- BEAUTY CLASS UNTUK BOOST
ENERGY DAN PRODUKTIVITAS SEHARI-
HARI
- LOMBA GEMA TAKBIR MASJID
SEMARAKKAN MALAM IDUL FITRI
- PEMKAL DAN BPKAL SARDONOHARJO
SEPAKATI LAPORAN REALISASI
APBKAL TA 2025
- TARBIAH UNTUK IBU & GENERASI :
MEMBENTUK KELUARGA ISLAMI DI
BULAN RAMADAN
- MENJAGA KEPERCAYAAN, BUMKAL
OERIP SOEMOHARDJO GELAR MUSKAL
LPJ TAHUN 2025
- MUSRENBANGKAL PENYUSUNAN
RPJMKAL PERPANJANGAN MASA
JABATAN LURAH TAHUN 2028-2029
- PEMKAL SARDONOHARJO SALURKAN
BLT DD TAHUN 2026 TAHAP 1-3,
JUMLAH KPM TURUN DRASTIS

PARCEL CINTA ANAK YATIM EDISI KE-9 KARANG TARUNA DSN SARDONOHARJO SANTUNI 55 ANAK

oleh : Nanik Lilis Setyowati



Sardono Harjo- Minggu (15/03) di tengah teriknya matahari, kegiatan Parcel Cinta Anak Yatim ke-9 diselenggarakan, di Pendopo Kalurahan Sardono Harjo. Kegiatan ini sebagai wujud kepedulian dan kebersamaan masyarakat dalam berbagi kebahagiaan kepada anak-anak yatim di wilayah Sardono Harjo. Acara ini dihadiri oleh perwakilan Pamong Kalurahan, Bayu Kristianto (Kamituwo). Turut hadir pula, perwakilan MPKT serta para donatur. Tahun ini, Karang Taruna Sardono Harjo menyiapkan sebanyak 55 parcel.

Acara juga dimeriahkan dengan hiburan oleh Kak Akur. Melalui berbagai permainan yang disampaikan, Kak Akur mengajarkan anak-anak tentang cara berdoa dengan baik dan benar. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar berkat kerja sama dan keterlibatan seluruh anggota Karang Taruna Sardono Harjo, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan acara.

Kegiatan ini, diharapkan dapat terus dilaksanakan setiap tahunnya, dan dapat meningkatkan semangat kepedulian sosial, kebersamaan masyarakat, serta mampu menghadirkan kebahagiaan bagi anak-anak yatim di lingkungan Sardono Harjo.

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan ini, khususnya para donatur serta seluruh anggota Karang Taruna Sardono Harjo. Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kita semua.

MELALUI KEGIATAN TARLING RAMADAN 1447 H, PEMKAL DAN BPKAL PERKUAT SINERGI SERTA SILATURAHMI BERSAMA WARGA

Oleh: Ahmad Nurrokhman S



Sardonoharjo (23/02/26) – Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo bersama Badan Permasyarakatan Kalurahan (BPKal) dan segenap lembaga kalurahan kembali menyelenggarakan kegiatan Tarawih Keliling (Tarling) Ramadan 1447 H / 2026 M. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir di enam masjid wilayah Sardonoharjo mulai tanggal 23 Februari.

Jadwal Tarawih Keliling Ramadan 1447 H:

- Senin, 23 Februari 2026 – Masjid Nurul Muttaqin, Ngebel Cilik
- Kamis, 26 Februari 2026 – Masjid Khusnul Khotimah, Candi Dukuh
- Senin, 2 Maret 2026 – Masjid Pusporejo, Tegal Asem
- Rabu, 4 Maret 2026 – Masjid Al-Hijrah, Prumpung
- Sabtu, 7 Maret 2026 – Masjid Al-Muhtadin, Turen
- Selasa, 10 Maret 2026 – Masjid Darusalam, Selokerto

Tarawih Keliling merupakan agenda rutin tahunan yang dilaksanakan setiap bulan suci Ramadan sebagai sarana meningkatkan kualitas ibadah sekaligus mempererat hubungan antara pemerintah kalurahan dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, Pemkal dan BPKal hadir langsung di tengah-tengah warga untuk melaksanakan sholat isya dan tarawih berjamaah serta menjalin silaturahmi.

Dalam sambutannya, Kamituwa yang mewakili Lurah Sardonoharjo menyampaikan bahwa Tarling menjadi momentum penting untuk memperkuat sinergi dan kebersamaan di tengah masyarakat.

“Melalui Tarawih Keliling ini, kami ingin mempererat silaturahmi antara Pemerintah Kalurahan, BPKal, perangkat desa, tokoh agama, dan seluruh warga masyarakat melalui pelaksanaan ibadah Ramadan bersama. Semoga kegiatan ini membawa keberkahan serta semakin memakmurkan masjid di wilayah Sardonoharjo,” ungkap Bayu Kristiyanto.

Setiap rangkaian kegiatan diawali dengan Sholat Isya berjamaah, dilanjutkan Sholat Tarawih, penyampaian kultum, serta ramah tamah bersama jamaah. Selain itu Pemkal juga memberikan bantuan berupa dana pembangunan maupun peningkatan sarana dan prasarana masjid.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat serta terjalin sinergi yang kuat antara Pemkal, BPKal, dan warga selama bulan suci Ramadan 1447 H. Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo mengajak seluruh masyarakat untuk hadir dan bersama-sama menyemarakkan Tarawih Keliling di masing-masing wilayah.

SUNUR (SUNGKEMAN & JANUR) SIMBOL KEARIFAN LOKAL UNTUK SALING MEMAAFKAN & BERSYUKUR

Oleh: Elisabeth Panti



Tempursari-Sanggar Banyu Bening mengadakan Kelas Basa Jawa bertemakan SUNUR (Sungkeman & Janur) untuk menjadikan Ramadan ini lebih produktif. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Sanggar beserta orangtua/wali pendamping. Diadakan pada Rabu, 25 Februari 2026 di Sanggar Banyu Bening, Tempursari, Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kelas Basa Jawa ini dibagi menjadi dua sesi :

- Sessi 1 : Belajar Sungkeman diampu oleh Rosalia Haryati, S.Pd
- Sessi 2 : Belajar Membuat Ketupat dengan pengampu Ludtina Pangestu Eka Nur Utami, S.Pd

Pada sesi pertama, Rosalia menjelaskan bahwa sungkeman merupakan prosesi adat dari orang lebih muda kepada orang lebih tua sebagai bentuk penghormatan dan permohonan maaf.

Dalam kegiatan di Sanggar Banyu Bening, sungkeman dikhususkan dari anak kepada orangtuanya. Di mana anak mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri dan memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan. Sementara itu, orang tua memberikan maaf dan mendoakan segala kebaikan bagi kehidupan anaknya di masa mendatang.

Kemudian, pengampu memandu setiap peserta untuk mempraktekkan sungkeman satu persatu. Meskipun hanya latihan, namun ternyata suasana haru tetap terasa. Hal tersebut seolah menjadi isyarat betapa mulianya tradisi sungkeman untuk terus dilestarikan, dengan tetap menggunakan bahasa daerah, dalam hal ini Basa Jawa, agar *ora ilang Jawane*.

Di sesi kedua, peserta belajar membuat ketupat. Sebelum praktek, Ludtina sebagai pengampu menjelaskan filosofi Janur, yaitu singkatan dari Jati (Sejati) dan Nur (Cahaya), melambangkan hati nurani manusia yang bersih, Janur Kuning dalam pembuatan ketupat melambangkan Jalan kembali kepada Allah (cahaya ilahi).

Ketupat memiliki makna *laku papat* (empat tindakan) yaitu :

1. Lebaran (pintu ampunan terbuka)
2. Luberan (Melimpah/banyak sedekah)
3. Leburan (Dosa habis/melebur)
4. Laburan (menyucikan hati)

...LANJUTAN

SUNUR (Sungkeman & Janur)

Ketupat juga simbol "*Ngaku Lepat*" (mengakui kesalahan), permohonan maaf tulus atas kesalahan manusia di moment Idul Fitri.

Saat praktek membuat ketupat, hampir semua peserta mengalami kesulitan, namun Ludtina mengingatkan bahwa anyaman rumit itu menggambarkan kesalahan dan dosa manusia. Nasi putih melambangkan kesucian hati dalam memohon ampunan. Sedangkan, bentuk Segi Empat melambangkan *Kiblat Papat Lima Pancer* artinya manusia harus selalu kembali kepada Allah dari segala arah

Kegiatan kelas Basa Jawa ini dihadiri pula oleh Sri Wahyuningsih, S.Ag selaku Ketua Sanggar Banyu Bening, Farid Nur Ramadani, S.Pd & Diky Rahmaditya Bagaskara, S.Sn, keduanya adalah pelatih tari di Sanggar Banyu Bening. Semuanya melebur dan saling belajar dalam proses kegiatan ini.

Sungkeman dan Janur adalah tradisi baik yg mulai luntur karena tergeser oleh budaya praktis dalam setiap aspek kehidupan. Sanggar Banyu Bening mengingatkan kembali betapa mulianya untuk bersyukur kepada Allah, berterimakasih dan memohon maaf utamanya kepada orang tua dan siapapun yang Tuhan hadirkan dalam hidup kita.



Snack dan Nasi Box
Bu Katri

Melayani:

- Macam-macam snack
- Nasi Kuning
- Nasi Uduk
- Ayam Fried Chicken
- Ayam Bakar

Paket Ater-Ater & Ayam Goreng Utuh
+ Sambal Lalap

Jetis Baran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman

Pesan Antar – WhatsApp 0895-3333-58169

PERAN SERTA YAYASAN MASJID ATTAUWABIIN DALAM RANGKA MEMBANGUN PERADABAN MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN USIA DINI (KBIT ATTAUWABIIN)

oleh: Faizatul Muniroh, S.Pd.I



Pendidikan anak usia dini berbasis masjid (KBIT ATTAUWABIIN) adalah salah satu bentuk upaya Yayasan Masjid ATTAUWABIIN guna membangun peradaban umat. KBIT ATTAUWABIIN dirintis oleh Yayasan Masjid ATTAUWABIIN yang berada di Dusun Candi Karang, Sardonoarjo, Ngaglik. Sekolah ini, dibawah binaan Bapak Gatot Hariyanto, S.T.,MT. dan Bapak Usmantoro, ST., dan didirikan atas dasar kepedulian pengurus yayasan masjid dan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, di mana pendidikan adalah sebuah alat yang di gunakan untuk menyusun pondasi nilai-nilai kebaikan yang ada dalam kehidupan di masyarakat, agar tatanan dalam masyarakat berjalan dengan tertib, rukun, damai dan berkelanjutan untuk kehidupan di masa depan, dan hal itu diharapkan dapat dipersiapkan sejak usia dini.

Pelaksanaan lembaga pendidikan KBIT ATTAUWABIIN sudah berjalan kurang lebih 6 tahun dan *Alhamdulillah* sudah mendapatkan izin dari pemerintah dengan nomor : 500.10.30/005/PEND/2026. Pada tahun ajaran ini, KBIT ATTAUWABIIN berhasil merekrut sejumlah 31 siswa. Peserta didik didampingi oleh 5 pendidik diantaranya : Bunda Alma, Bunda lin, Bunda Vivi, Bunda Fatma dan Bunda Faiz.

Guna menanamkan nilai-nilai kehidupan dan karakter manusia maju dan unggul. KBIT ATTAUWABIIN menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan konsep bermain sambil belajar di mana anak-anak tidak hanya diajak belajar, namun juga bermain dengan banyak permainan yang menyenangkan agar menggugah semangat beraktifitas anak, dari permainan itu anak-anak bisa banyak mendapatkan pelajaran seperti:

1. Bermain peran (profesi yg ada di masyarakat)
2. Bermain dengan tim (bola, *fungame*)
3. Berlatih tampil (bernyanyi, menari, menghafal surat dan hadist)
4. Berlatih memasak
5. Jelajah lingkungan dan alam sekitar (mengenal dan memahami alam sekitar)
6. Berlatih bahasa Jawa dan bahasa asing

Semua di lakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Dalam rangka menyambut kedatangan tahun ajaran baru tahun ajaran 2026/2027 KBIT ATTAUWABIIN membuka kesempatan bagi calon siswa baru yang ingin mendaftarkan diri sampai bulan Juli tahun 2026, kami harapkan segera daftarkan putra dan putri tercinta karena Kuota kami terbatas.

BUKBER SANGGAR BANYU BENING : "SPIRIT 3A (ASAH-ASIH-ASUH) UNTUK MERAH KEBERHASILAN

Oleh: Elisabeth Panti



Tempursari-Kamis (12/03) Sanggar Banyu Bening menyelenggarakan kegiatan buka bersama (bukber). Kegiatan ini rutin diadakan setahun sekali, dengan tujuan menjalin silaturahmi, menikmati kebersamaan serta mengisi Ramadan dengan lebih banyak kebaikan. Karena dalam acara ini kita semua bisa berbagi, termasuk berbagi ilmu dan pengalaman *ghandle* kelas tari baik dari usia TK sampai dengan usia dewasa.

Bukber dihadiri oleh Sri Wahyuningsih, S.Ag, Ketua Sanggar Banyu Bening, Kamaludin, Kepala Sekolah Air Hujan, para pelatih dan anggota sanggar beserta orangtua/wali, serta perwakilan tim Sholawat Banyu Bening dan beberapa undangan lainnya. Dalam sambutannya Kamaludin menyatakan dukungan atas upaya yang dilakukan Sanggar Banyu Bening dalam membentuk karakter anak bangsa yg cinta budaya. Acara dilanjutkan dengan Sharing Spirit 3A (ASAH, ASIH, ASUH) untuk Meraih Keberhasilan, yang disampaikan oleh Diky Rahmaditya Bagaskara, S.Sn dengan dipandu oleh Ludtina Pangestu Eka Nur Utami, S.Pd., keduanya merupakan pelatih tari di Sanggar Banyu Bening.

Bagaskara berbagi inspirasi singkat tentang ASAH yaitu segala usaha untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri tidak terbatas pada hal yg diminati tetapi juga dengan melihat peluang yg lain. ASIH merujuk pada empati dan kepedulian sosial. ASUH adalah sikap saling mendukung, mendidik & membina. Ludtina menambahkan, bahwa dalam contoh upaya pengembangan potensi sudah dilakukan oleh Bagaskara, yaitu dengan Sikap Asah dibuktikan dengan banyak mengajar menari di beberapa Sanggar & sekolah, merambah ke berbagai kompetisi salah satunya menjadi finalis Dinas Diajeng Bantul 2025, menjadi kreator tari, dan MC. Sikap Asih Asuhnya juga ditunjukkan dengan kemampuannya dalam *ghandle* kelas tari baik dari usia TK sampai dengan usia dewasa.

Selanjutnya, Sri Wahyuningsih, S.Ag ikut menegaskan, bahwa sikap saling Asah Asih dan Asuh haruslah dilakukan bersama-sama. Tidak hanya oleh sanggar, tapi juga harus diciptakan suasana Asah-Asih-Asuh oleh orangtua di rumah. Semua harus saling mendukung.

Kegiatan dilanjutkan dengan sholat berjamaah serta makan bersama. Kepanitiaan acara bukber kali ini di kelola oleh orangtua/pendamping dari anggota sanggar. Mulai dari persiapan, MC, pembaca kalam ilahi semua dilakukan penuh semangat oleh para orangtua, berkolaborasi dengan seluruh pengurus dan pelatih Sanggar Banyu Bening. Hal ini menjadi tanda bahwa di Sanggar Banyu Bening telah menerapkan spirit 3A (Asah - Asih & Asuh) untuk seluruh elemen tanpa terkecuali. Meskipun masih banyak kekurangan Sanggar Banyu Bening berharap bahwa seluruh elemen tersebut bisa selalu bergandeng tangan dan mengupayakan Sanggar Banyu Bening agar terus bertumbuh.

BEAUTY CLASS UNTUK BOOST ENERGY DAN PRODUKTIVITAS SEHARI-HARI

Oleh: Elisabeth Panti



Tempursari-Beauty class adalah kelas atau workshop yang fokus pada cara-cara perawatan diri. Sanggar Banyu Bening memilih Beauty Class sebagai salah satu kegiatan di bulan Ramadan 1447 H ini, dengan lebih memfokuskan pada tutorial untuk make up panggung. Kegiatan diampu oleh Farid Nur Ramadani berkolaborasi dengan Diky Rahmaditya Bagaskara, S.Sn. Keduanya merupakan penari sekaligus pelatih Tari di Sanggar Banyu Bening.

Farid belajar make up karena tuntutan sebagai penari yang harus bisa merias diri sendiri pada saat akan tampil. Dari keinginan saling membantu antar teman penari, dan ternyata banyak yang cocok dengan sentuhan make upnya. Hingga akhirnya make up menjadi jalan rejekinya.

Berbekal pengalaman dan kreatifitas yang dimiliki, Farid dan Bagas mampu menghidupkan suasana, sehingga membuat kelas terasa seru. Tahapan merias wajah dijelaskan secara detail langsung dengan praktek, yaitu meliputi : persiapan primer seperti membersihkan wajah dan penggunaan pelembab, pemakaian alas bedak (foundation) dan concealer (untuk menutupi noda), pemakaian bedak tabur dan bedak padat (setting), pemakaian perona pipi (blush on), pewarnaan area mata (eyeshadow, eyeliner dan mascara), pewarnaan bibir (lipstick dan lipgloss), dan contour dan highlight (membentuk wajah).

Anggota Sanggar Banyu Bening terlihat antusias mengikuti *beauty class* ini. Meski menemui beberapa kesulitan dalam mengaplikasikan make up di wajah mereka masing-masing tetapi semangat mereka tetap luar biasa. Puasa tidak menjadi halangan, bahkan tanpa terasa sampai kelas berakhir. Dalam proses praktik make up, Farid dan Bagas juga menyampaikan bahwa semua peserta telah mampu menyerap ilmu merias wajah dengan baik, namun kemampuan menggunakan make up memerlukan latihan terus menerus untuk mengasah *insting*, agar setiap sentuhan tangan menjadi lebih alami dan sesuai dengan kebutuhan.

Melengkapi pengetahuan peserta, pengampu juga menyampaikan manfaat-manfaat mengikuti beauty class yaitu : meningkatkan kepercayaan diri, mengasah skill make up, belajar teknik make up panggung / pementasan, meningkatkan kreatifitas, serta dapat menjalin relasi baik dengan peserta maupun pendamping yang sudah mahir.

Melalui terselenggaranya beauty class ini, Sanggar Banyu Bening selalu mengajak seluruh anggotanya untuk tak berhenti meningkatkan kualitas diri meskipun di bulan Ramadan. Dengan semangat dan latihan, maka setiap sentuhan make up bisa menjadi karya seni yang memukau. Karena make up dalam dunia panggung seni tari berperan sangat penting sebagai penunjang penampilan dan memperkuat ekspresi karakter.

LOMBA GEMA TAKBIR MASJID SEMARAKKAN MALAM IDUL FITRI

oleh : Nuzul Jauharoh Azizah Ulfah

Sardonoharjo-Momentum malam takbiran menjadi salah satu waktu favorit masyarakat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, salah satunya lomba takbir keliling. Hal serupa juga dilakukan oleh Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Sardonoharjo Barat. Namun, kali ini mereka mengusung konsep yang berbeda dari biasanya.

Jika pada umumnya lomba takbir menilai keindahan kostum atau kekompakan koreografi, pada kegiatan ini penilaian difokuskan pada kekompakan serta antusiasme masyarakat dalam meramaikan malam takbir di masjid masing-masing.

Penilaian lomba dilaksanakan selama dua hari, mengingat waktu perayaan Idul Fitri 1447 H yang berbeda, yakni pada Kamis malam (19/03) dan Jumat malam (20/03). Kegiatan ini diikuti oleh 15 masjid yang mewakili 15 dusun di wilayah Sardonoharjo bagian Barat.

Teknis pelaksanaan lomba dilakukan dengan cara mengunjungi masjid-masjid yang telah terdaftar sebagai peserta. Jika biasanya peserta lomba yang berkeliling, pada kegiatan ini justru para juri yang berpindah dari satu masjid ke masjid lainnya untuk melakukan penilaian secara langsung. Kemeriahan (hiasan), gema takbir/ kumandang takbir, dan jumlah jamaah menjadi kriteria penilaian pada lomba ini.

Melalui kegiatan Lomba Gema Takbir Masjid ini, Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Sardonoharjo Barat berharap dapat meningkatkan syiar takbir dengan menghidupkan kembali suasana malam takbiran di lingkungan masjid masing-masing, serta mempererat kebersamaan masyarakat dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri.

Meskipun tidak ada penilaian untuk koreo/ gerakan. Jamaah Masjid Muttaqin tetap menunjukkan penampilan dengan gerakan-gerakan sederhana yang dapat dilakukan sembari duduk, disertai dengan lantunan takbir yang kompak. Antusias ini, yang mengantarkan mereka menjadi juara pertama

Adapun hasil perolehan juara dalam lomba ini adalah sebagai berikut:

- Juara I: Masjid Muttaqin, Mriyunan Timur (total nilai 1055)
- Juara II: Masjid Al-Mukmin, Plosorejo (total nilai 960)
- Juara III: Masjid Al-Ikhlas, Tempursari (total nilai 931)



PEMKAL DAN BPKAL SARDONOHARJO SEPAKATI LAPORAN REALISASI APBKAL TA 2025

oleh: Ahmad Nurrokhman S



Sardonoharjo — Pemerintah Kalurahan bersama BPKal Sardonoharjo menggelar pembahasan Laporan Realisasi APBKAL Tahun Anggaran 2025 pada Selasa (3/3/2026) di Ruang Rapat Lantai 2 Kalurahan. Kegiatan ini menjadi tahapan penting dalam penyusunan Peraturan Kalurahan tentang Laporan Pertanggungjawaban APBKAL sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan desa.

Lurah Sardonoharjo, Harjuno Wiwoho, SE dalam sambutannya menegaskan bahwa laporan realisasi APBKAL tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi wujud akuntabilitas kepada masyarakat. *“Melalui forum ini, kita memastikan bahwa seluruh pelaksanaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka,”* ujarnya.

Pemaparan laporan disampaikan oleh Pangripta Kalurahan yang menjelaskan secara rinci realisasi pendapatan, belanja, serta pembiayaan selama Tahun Anggaran 2025, termasuk capaian program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Diskusi berlangsung aktif dengan berbagai masukan dari anggota BPKal guna menyempurnakan laporan. Proses ini menunjukkan sinergi yang baik antara Pemerintah Kalurahan dan BPKal dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Sebagai hasil akhir, kegiatan ditutup dengan sidang kesepakatan dan penandatanganan berita acara sebagai dasar penetapan Peraturan Kalurahan tentang Laporan Pertanggungjawaban APBKAL Tahun Anggaran 2025. Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan tata kelola keuangan di Kalurahan Sardonoharjo semakin transparan, akuntabel, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Peraturan Kalurahan Nomor 1 Tahun 2026 Tentang Laporan Pertanggungjawaban APBKal Tahun 2025 bisa diakses melalui link berikut :



TARBIYAH UNTUK IBU & GENERASI : MEMBENTUK KELUARGA ISLAMI DI BULAN RAMADAN

oleh: Elisabeth Panti



Tempursari (14/03) - Dilaksanakan bukber (buka bersama) di Rumah Ibu Siti Maimunah. Kegiatan ini, dihadiri Sardiyono (PLT Dukuh Tempursari), Arwan (Ketua RW 27), Hartono (Ketua RT 01), Munahar (tokoh keagamaan di Tempursari) serta Ibu-Ibu PKK RT 01. Dalam sambutannya, Sardiyono menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini bisa ditumbuhkan juga di wilayah-wilayah RT lainnya. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat bersilaturahmi, menciptakan kerukunan, kekompakan serta bisa saling berbagi. Di RT 01 sendiri, kegiatan ini sudah berjalan selama empat tahun

Pada kesempatan ini, Hj Zainah membawakan materi tentang membentuk keluarga islami dengan sangat gamblang dan terstruktur, serta mudah dipahami. Beberapa poin yang beliau sampaikan, diantaranya :

1. **Menggunakan standar Al-Quran & Hadist.** Menciptakan suasana, niat serta kualitas ibadah lebih dari hari-hari biasanya. Tidak hanya bagi kaum Adam yang berkewajiban penuh ke masjid, namun bagi Ibu-ibu juga bisa menyempurnakan ibadahnya dengan pergi ke masjid.
2. **Menciptakan rasa kasih sayang diantara anggota keluarga,** saling menghargai, saling mendengarkan. Orangtua wajib memberi *respect* dan respon pada rasa/cerita yg disampaikan anak tentang apapun itu.
3. **Diantara keluarga harus bisa saling menyejukkan hati** dengan pembiasaan berbahasa yang santun, berpakaian sopan dan sebagainya.
4. **Saling menghargai serta memahami karakter** antara Bapak & Ibu/ Suami & Istri supaya bisa saling menyesuaikan dan saling melengkapi.

Beliau menambahkan, bahwa untuk membentuk keluarga yang *sakinah mawadah warrahmah* sangat ditentukan oleh peran seorang ibu. Diera sekarang ini seorang ibu adalah Srikandi yang multitalenta. Bisa menjadi ibu di rumah, memberikan contoh baik bagi anak, cerdas dalam mengatur ekonomi keluarga sampai membantu suami dengan ikut bekerja. Di Indonesia sendiri, perkembangannya sangat luar biasa. Terinspirasi dari perjuangan RA Kartini yang kemudian berkembang menjadi tren kesetaraan gender. Artinya, perbedaan antara kaum bapak & ibu semakin tipis yaitu terletak pada hal-hal yang kodrati. Namun, tentu saja keberhasilan membentuk keluarga Islami tidak bisa dilakukan oleh seorang Ibu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh peran seorang Bapak sebagai pemimpin dalam keluarga.

Tausiyah kali ini, memberikan ruang belajar bagi seluruh Ibu-Ibu yg hadir. Hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan, bahwa RT 01 selalu bisa menjadi ruang belajar dan berdaya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan berbuka, sholat, dan makan bersama.

Dalam kesempatan ini, juga dilaksanakan pembagian parcel sebagaimana yang dilaksanakan setiap tahun. Dana parcel didapatkan dari tabungan mandiri oleh yg kemudian dikelola oleh Ibu-Ibu pengurus RT 01. Semoga kegiatan buka bersama ini makin mempererat silaturahmi dan kebersamaan antar warga RT 01 RW 27 Tempursari dan bisa menginspirasi masyarakat sekitarnya.

MENJAGA KEPERCAYAAN, BUMKAL OERIP SOEMOHARDJO GELAR MUSKAL LPJ TAHUN 2025

Oleh: Andy Ahmad AZ



Sardonoharjo – Badan Usaha Milik Kalurahan (Bumkal) Oerip Soemohardjo (BOS) Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, menggelar Musyawarah Kalurahan (Muskal) Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Tahun 2025 pada Selasa (10/3/2026) di Aula Kalurahan Sardonoharjo. Kegiatan ini dihadiri unsur Muspika, pamong kalurahan, lembaga kalurahan, serta pendamping desa sebagai bagian dari forum pertanggungjawaban pengelolaan Bumkal kepada masyarakat sekaligus evaluasi program usaha yang telah dijalankan selama setahun terakhir.

Lurah Sardonoharjo, Harjuno Wiwoho, menyampaikan apresiasi kepada pengurus BOS yang dinilai mampu menjaga keberlanjutan lembaga serta mengembangkan berbagai program usaha yang bermanfaat bagi masyarakat. Ia menilai Bumkal BOS mampu tetap eksis dan bahkan menjadi rujukan bagi banyak daerah yang ingin mempelajari pengelolaan usaha desa. Menurutnya, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Bumkal BOS berjalan dengan baik dan mendapat kepercayaan dari berbagai pihak.

Harjuno juga mengajak seluruh elemen masyarakat untuk terus mendukung program-program yang dijalankan BOS, seperti Halo Bumdes Niaga, Halo Bumdes Home Care, dan Halo Bumdes Farm, yang diharapkan dapat memperkuat perekonomian kalurahan. Sementara itu, perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman, Ekowati, menekankan pentingnya pengelolaan Bumkal secara profesional, akuntabel, dan partisipatif agar mampu berkembang secara berkelanjutan. Ia menyebutkan bahwa berdasarkan pemeringkatan Bumkal di Kabupaten Sleman, BOS telah masuk kategori “maju”, yang menunjukkan kelembagaannya dinilai lebih unggul dibandingkan sebagian besar Bumkal lainnya.

Direktur BOS, Cahyo Binarto, memaparkan berbagai program yang berfokus pada penguatan ketahanan pangan berbasis masyarakat. Program tersebut meliputi usaha tematik ayam kampung, peternakan ayam petelur yang dikelola Kelompok Wanita Tani (KWT), budidaya ikan, hingga dukungan permodalan bagi petani. Selain itu, BOS juga mengembangkan rantai produksi seperti produksi telur ayam kampung, DOC, pakan ayam, dan suplemen ternak.

Program-program tersebut dinilai memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya petani, peternak, dan pelaku usaha perikanan di Sardonoharjo. Bahkan, kalurahan ini mulai dikenal sebagai lokasi studi tiru program ketahanan pangan desa dan pengembangan wisata edukasi berbasis pertanian serta peternakan. Muskal ditutup dengan tanggapan peserta dan penandatanganan berita acara sebagai bentuk kesepakatan atas LPJ yang disampaikan.

MUSRENBANGKAL PENYUSUNAN RPJMKAL PERPANJANGAN MASA JABATAN LURAH TAHUN 2028–2029

Oleh: Ahmad Nurrokhman S



Sardonoharjo — Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo menyelenggarakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kalurahan (Musrenbangkal) dalam rangka penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) untuk perpanjangan masa jabatan Lurah periode tahun 2028–2029. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kalurahan Sardonoharjo pada hari Jum'at, 27 Maret 2026.

Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman, Kawat Praja Kapanewon Ngaglik, unsur Muspika Ngaglik, Lurah dan Pamong Kalurahan, perwakilan lembaga kemasyarakatan, serta tokoh masyarakat.

Lurah Sardonoharjo, Harjuno Wiwoho, S.E., dalam sambutannya menyampaikan bahwa perpanjangan masa jabatan harus dimanfaatkan untuk menjaga kesinambungan pembangunan. *"Perpanjangan masa jabatan ini hendaknya dimanfaatkan secara optimal untuk memastikan kesinambungan program pembangunan yang telah berjalan, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat secara tepat dan terarah melalui perencanaan yang komprehensif dan partisipatif,"* ujarnya.

Perwakilan Dinas PMK Kabupaten Sleman dalam arahannya menyampaikan bahwa penyusunan RPJMKal merupakan bagian dari tahapan perencanaan yang sistematis, *"tujuan review ini adalah untuk menyusun RPJMKal dalam rangka perpanjangan masa jabatan lurah, yang telah didahului melalui tahapan Musyawarah Dusun (Musduk), Musyawarah Kalurahan (Muskal), Pra Musrenbangkal, dan mencapai puncaknya pada pelaksanaan Musrenbangkal pada hari ini,"*.

Pemaparan materi disampaikan oleh Ulu-ulu dan Pangripta Kalurahan Sardonoharjo yang memuat rancangan RPJMKal beserta prioritas pembangunan periode 2028–2029. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab guna menghimpun masukan dari peserta. Sebagai penutup, dilakukan penandatanganan berita acara Musrenbangkal sebagai bentuk kesepakatan bersama. Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) Sardonoharjo menyatakan dukungan penuh terhadap hasil Musrenbangkal.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dokumen RPJMKal dapat menjadi pedoman pembangunan kalurahan yang terarah, terpadu, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PEMKAL SARDONOHARJO SALURKAN BLT DD TAHUN 2026 TAHAP 1-3, JUMLAH KPM TURUN DRASTIS

Oleh: Ahmad Nurrokhman S



Sardonoharjo — Pemerintah Kalurahan (Pemkal) Sardonoharjo menyalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) tahap 1 hingga 3 pada Jumat, 27 Maret 2026. Penyaluran dilaksanakan di Pendopo Kalurahan Sardonoharjo. Pada tahun 2026 ini, jumlah penerima BLT DD tercatat sebanyak 18 KPM. Angka tersebut mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 52 KPM.

Kamituwa Sardonoharjo menjelaskan bahwa berkurangnya jumlah penerima BLT DD merupakan dampak dari kebijakan pemangkasan dana desa di tahun 2026. Berdasarkan informasi yang diterima, anggaran dana desa mengalami pengurangan lebih dari 70 persen, sehingga pemerintah kalurahan perlu melakukan penyesuaian dalam pengalokasian anggaran.

“Dengan adanya pengurangan dana desa yang cukup besar, kami harus memprioritaskan penggunaan anggaran secara lebih selektif, termasuk dalam penetapan jumlah penerima BLT DD,” jelas Bayu Kristiyanto.

Meski jumlah penerima berkurang, Pemkal Sardonoharjo memastikan bahwa bantuan tetap disalurkan kepada warga yang benar-benar memenuhi kriteria dan membutuhkan. Proses penentuan KPM dilakukan melalui musyawarah dan verifikasi data agar tepat sasaran. Penyaluran BLT DD tahap 1 hingga 3 ini diharapkan dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, terutama di tengah berbagai tantangan ekonomi yang masih dirasakan oleh sebagian warga.

Pemkal Sardonoharjo juga berharap ke depan kondisi anggaran dapat kembali membaik sehingga program bantuan sosial dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

Ragam Kegiatan Sardonoharjo



Survey Padat Karya Dana Keistimewaan
DIY di Rejosari



Layanan Ambulan Sardonoharjo
Pengantaran Jenazah Warga Kringinan



Pengondisian ODGJ terlantar di Dusun
Candi Sari



Sambung Rasa bersama Ketua DPRD
DIY dan Wakil Bupati Sleman



Perayaan Hari Ulang Tahun Pemuda
CMD Drono



Lomba Takbir Keliling Antar RT di
Masjid At Tawwabin Candikarang

Ragam Kegiatan Sardonoharjo



Pengamanan Malam Takbiran oleh
Satlinmas dan Bhabinkamtibmas



Pelaksanaan Sholat Ied
di Lapangan Mrisen



Syawalan Warga dan Pemuda Drono ke
Bapak Lurah



Syawalan dan Halal bi Halal Warga
RT 01 Wonorejo



Syawalan Pemuda MPR (Muda Mudi
Plosorejo) ke Bapak Lurah



Silaturahmi LPMK dan PKK Padukuhan
Candi Karang



Syawalan dan Halal Bi Halal Keluarga
Besar PAUD Pencarsari



Syawalan PKK Candi Dukuh ke Bapak
Lurah



Syawalan dan Halal Bi Halal Warga
Padukuhan Gondangan



Syawalan dan Halal Bi Halal di Dusun
Baransari



Syawalan Staf Kalurahan ke
Bapak Lurah



Syawalan pamong kalurahan ke
Kapanewon Ngaglik